

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau, mencapai jumlah 18.108 pulau, dan memiliki garis pantai kedua terpanjang di dunia setelah Kanada. Wilayah laut Indonesia sangat luas, mencapai sekitar 5,9 juta km<sup>2</sup>. Ini terbagi menjadi sekitar 0,4 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial, sekitar 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara, dan sekitar 2,7 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif. Keadaan geografis ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki dominasi maritim signifikan di dunia. Kondisi ini membawa dampak positif yang besar, salah satunya adalah potensi melimpahnya sumber daya alam dari laut, terutama dalam sektor perikanan.<sup>1</sup>

Kekayaan sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan memberikan keuntungan signifikan. Sebagai sumber daya ini dikelola dengan cermat untuk menghasilkan manfaat maksimal bagi kesejahteraan penduduk negara kepulauan (*Archipelagic State*). Selain mendatangkan keuntungan materi, penting menjaga keseimbangan lingkungan pesisir dan keberlanjutan perikanan juga menjadi perhatian utama dalam pengolahan sumber daya perikanan. Hal ini akan memiliki dampak jangka panjang terhadap ekosistem laut dan kelangsungan perikanan di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> Harahan, American., Lily Fauzia dan Emails. 2013. Peran Istri Nilayan Terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang).

Umumnya, penduduk di wilayah pesisir pantai sangat mengandalkan sumber daya laut dan pesisir sebagai mata pencaharian utama. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduk juga menggunakan lahan mereka untuk melakukan budidaya ikan dan produksi garam. Ini mencerminkan pentingnya sumber daya laut dalam menyokong pendapatan dan mata pencaharian penduduk di daerah pantai.<sup>2</sup>

Masyarakat nelayan adalah kelompok tradisional dengan keterbatasan sosial ekonomi. Dibandingkan dengan individu yang terlibat dalam sektor non-perikanan, masyarakat nelayan secara nyata mengalami keterbelakangan. Inisiatif untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat nelayan memiliki urgensi, mengingat fluktuasi ekonomi keluarga yang tidak stabil.

Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kemiskinan nelayan ialah:

- a. Keterbatasan kualitas SDM atau nelayan,
- b. Kurangnya modal usaha dan teknologi yang kurang memadai,
- c. Hubungan kerja antara juragan dengan nelayan dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan bagi nelayan,
- d. Kesulitan melakukan diversifikasi pada usaha penangkapan,
- e. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut,

---

<sup>2</sup> Wahyu Desy Lidya Wati, Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018, h. 2

Pola hidup yang dianggap boros dan kurang berfokus pada masa depan menjadi penyebab kesulitan. Faktor-faktor eksternal yang juga turut berperan meliputi:

- a. Kebijakan pembangunan di sektor perikanan yang lebih mengedepankan produktivitas demi pertumbuhan sosial ekonomi nasional, dengan mengabaikan aspek parsial,
- b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang cenderung memberi keuntungan lebih besar kepada pedagang perantara,
- c. Ketidakseimbangan dalam ekosistem pesisir dan laut akibat pencemaran dari daratan, penggunaan bahan kimia dalam metode penangkapan ikan, kerusakan terumbu karang, serta konversi hutan bakau di wilayah pesisir,
- d. Penggunaan alat dan peralatan yang tidak ramah lingkungan,
- e. Penegakan hukum yang lemah terhadap mereka yang merusak lingkungan,
- f. Terbatasnya teknologi dalam pengolahan hasil tangkapan pasca panen,
- g. Minimnya peluang kerja di sektor non perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan,
- h. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun,
- i. Beberapa faktor ini lah yang menyebabkan lemahnya perekonomian di lingkungan nelayan, faktor yang paling besar adalah perubahan iklim atau climate change.

Bagian integral dalam keluarga nelayan adalah istri nelayan, yang menjalani kehidupan dalam komunitas keluarga nelayan sambil mencari penghidupan di luar pekerjaan nelayan. Kehadiran dan peran istri nelayan memiliki signifikansi, karena berhubungan dengan pembagian peran berdasarkan jenis kelamin. Keluarga nelayan, bersama dengan keluarga petani, buruh tani, dan pengrajin, telah lama dikenal sebagai kelompok dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Istri nelayan memiliki peran yang menonjol dalam mengatasi keterbatasan ekonomi di keluarganya.

Dalam menjalankan urusan rumah tangga nelayan, peran istri menjadi sangat penting, terutama dalam manajemen keuangan keluarga. Istri nelayan memiliki peran ganda, yakni menjadi penyumbang penghasilan tambahan ketika pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>3</sup>

Peran perempuan di komunitas nelayan di pedesaan memiliki nilai strategis yang besar dalam mendukung kelangsungan hidup keseluruhan masyarakat nelayan. Oleh karena itu, kontribusi ekonomi dan sosial yang dimainkan oleh para istri nelayan memegang signifikansi yang penting, karena mereka bertindak sebagai pengelola rumah tangga, dan peran ini tidak boleh diabaikan.<sup>4</sup> Masyarakat nelayan sering kali dihubungkan dengan kelompok sosial yang mengalami tingkat kesejahteraan yang terbatas. Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini antara lain adalah keterbatasan teknologi, kekurangan modal usaha, strategi pemasaran yang tidak memadai, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya kerjasama antara pedagang dalam mengolah hasil

---

<sup>3</sup> H. Ferdhi. 2016. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.

<sup>4</sup> Ibid

tangkapan nelayan. Keterbatasan modal juga berdampak pada kondisi ini Upaya ini juga memiliki dampak signifikan pada hasil produksi para pelaku usaha. Kendala yang dihadapi oleh nelayan mencakup kenyataan bahwa tidak semua di antara mereka mampu membeli atau memiliki perahu pribadi. Ini mengarah pada kewajiban nelayan untuk menyewa perahu dari pemiliknya. Masalah lainnya adalah biaya operasional yang terbatas, yang mengakibatkan hasil tangkapan menurun dan, sebagai akibatnya, nilai jual hasil tangkapan menjadi rendah. Situasi ini mendorong persaingan ketat di antara para pelaku usaha untuk mendapatkan bahan baku, dan seringkali beberapa dari mereka terpaksa menghentikan usahanya karena kesulitan mendapatkan pasokan bahan baku. Faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi penurunan produktivitas komunitas nelayan, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat kesejahteraan yang rendah akibat daya beli yang terbatas di kalangan mereka.<sup>5</sup>

Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi besar di wilayah pesisir pantainya, khususnya di daerah Kenjeran yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Seperti masyarakat nelayan pada umumnya di Indonesia, penduduk Kenjeran juga sangat bergantung pada sumber daya laut dan pesisir sebagai mata pencaharian utama. Penghasilan nelayan di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim, yang menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan. Mayoritas kepala keluarga di komunitas pesisir ini bekerja sebagai nelayan. Dalam situasi di mana pendapatan suami sebagai nelayan relatif rendah dan tidak stabil, ada dorongan bagi anggota

---

<sup>5</sup> Karangan, P. Frans., Swenekhe. S Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol V: (9).

keluarga lain untuk turut berkontribusi dalam mencari nafkah. Anggota keluarga lain, termasuk istri dan anak-anak, juga turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam konteks ini, peran istri nelayan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Istri nelayan memiliki potensi untuk mendukung mata pencaharian keluarga. Banyak istri nelayan terlibat dalam sektor perikanan, baik sebagai pedagang hasil tangkapan ikan atau dalam pengolahan, meskipun beberapa juga berkecimpung di bidang lain di luar sektor perikanan. Selain menjalankan peran sebagai istri dan ibu di rumah tangga, istri nelayan juga memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan pendapatan untuk keluarga. Ketika pendapatan suami terbatas, peran istri menjadi semakin krusial dalam berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>6</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya?
2. Apa saja peran istri dalam keluarga di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi istri dalam keluarga Nelayan di Kenjeran Surabaya.

---

<sup>6</sup> Wahyu Desy Lidya Wati, Partisipasi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018, h. 4

2. Untuk mendeskripsikan peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menghasilkan kontribusi pemikiran dan menjadi landasan serta sumber referensi bagi penelitian berikutnya terkait informasi mengenai konteks dan peran istri dalam keluarga miskin di Kampung Nelayan Kenjeran Surabaya, serta memberikan dasar untuk analisis yang lebih mendalam.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berperan sebagai alat yang berguna untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam penelitian ini.
- b. Bagi peneliti masa depan, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran istri dalam keluarga miskin di kampung nelayan, sehingga dapat memberikan dorongan bagi mereka yang ingin melanjutkan studi ini.
- c. Harapannya adalah penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan menginspirasi para peneliti untuk eksplorasi lebih lanjut.

## **1.5 Kajian dan Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Peran Istri dalam Keluarga Nelayan (Istri Nelayan)**

Peran perempuan nelayan tak hanya terbatas pada tugas sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga sebagai pencari nafkah. Mereka memiliki peran ganda dalam dinamika keluarga. Istri nelayan memberikan bantuan

pada suami mereka dalam mencari mata pencaharian demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain menjalankan peran sebagai pengurus rumah tangga, istri nelayan juga berperan sebagai pemberi kontribusi pendapatan tambahan. Mereka bisa terlibat dalam usaha rumahan, mengolah hasil tangkapan laut, atau berperan sebagai penyumbang pendapatan ekstra dengan pekerjaan diluar rumah, seperti menyortir ikan hasil tangkapan suami atau bekerja di perusahaan pengemasan ikan. Para istri nelayan memiliki kemampuan untuk mengatur jadwal mereka antara peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan pencari nafkah tambahan. Ini mencerminkan tingginya tanggung jawab yang diemban oleh istri nelayan dalam mengelola waktu mereka dengan baik sebagai pengurus rumah tangga maupun sebagai penyumbang pendapatan tambahan.<sup>7</sup>

Dalam lingkup kerja di pedesaan, pola pemanfaatan tenaga kerja melibatkan pembagian tugas antara pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung, serta tugas-tugas domestik dalam rumah tangga. Peran ibu rumah tangga tidak hanya dinilai dari sejauh mana ia memberikan kontribusi ekonomi dalam aspek sosial-ekonomi, tetapi juga dari dampak yang lebih luas, termasuk dampak pada lingkungan dan komunitas tempat tinggal. Terutama dalam keluarga yang hidup dalam kemiskinan, seperti yang sering terlihat dalam masyarakat nelayan yang bergantung pada mata pencaharian yang tidak konsisten, seperti melaut saat cuaca memungkinkan, istri memiliki peran penting. Dalam situasi

---

<sup>7</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Journal. Universitas Riau Pekanbaru*



ketika suami tidak dapat bekerja karena cuaca yang tidak mendukung, istri harus berkontribusi dengan melakukan pekerjaan diluar rumah untuk mendukung ekonomi keluarga. Dalam kondisi yang demikian maka diperlukan peran istri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan diluar rumah (publik).<sup>8</sup>

Dalam lingkup rumah tangga nelayan, upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga sering melibatkan istri dalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan istri nelayan yang mencakup pelatihan keterampilan. Ini bisa termasuk pelatihan dalam keterampilan seperti menjahit, membuat berbagai jenis keranjang dari bahan rotan atau lidi kelapa yang tersedia di wilayah penelitian, serta pembuatan souvenir dari berbagai bahan seperti bambu, kayu, dan tempurung kelapa. Melalui pelatihan ini, potensi sumber daya manusia (yaitu istri nelayan) dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk membantu meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga mereka.<sup>9</sup>

#### **1.5.1.1 Peran Domestik Istri Nelayan**

Peran rumah tangga mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlanjutan rumah tangga mereka, termasuk tugas-tugas domestik seperti memasak, mencuci pakaian, merawat perabotan, menyetrika, membersihkan rumah, berbelanja, dan merawat

---

<sup>8</sup> Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal "Al-Qalam". Vol 19: (II).

<sup>9</sup> Puspita, Luh made Rata dan A. A. bagus Putu Widanta. 2016. Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sarangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal EP Unud. Vol 5: (VII).

anak-anak. Ini adalah tugas-tugas yang tidak dapat dihitung dengan nilai uang.<sup>10</sup>

Peran istri dalam menjalankan tanggung jawab domestik tidak hanya sekadar tugas yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan bagian alamiah dari kehidupan rumah tangga. Di sisi lain, suami memiliki peran sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan istri dan anak-anak. Pada rumah tangga nelayan, pengelolaan dan pengaturan rumah tangga menjadi tanggung jawab utama istri, dan aktivitas ini terkadang harus dilakukan tanpa memandang waktu.<sup>11</sup>

#### **1.5.1.2 Peran Publik Istri Nelayan**

Dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, istri nelayan berkontribusi dengan melibatkan diri dalam pekerjaan tambahan. Mayoritas dari mereka memilih untuk menjual ikan hasil tangkapan suami mereka, baik secara langsung kepada tetangga atau di pasar. Selain itu, mereka juga terlibat dalam usaha pembuatan kue dan menjualnya kepada masyarakat sekitar, termasuk menerima pesanan kue untuk acara-acara khusus. Para wanita nelayan juga memilih untuk membuka warung agar mereka juga dapat membantu perekonomian keluarga dan hasil jualan warung pun mereka harus membagi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan warungnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Journal. Universitas Riau Pekanbaru*.

<sup>11</sup> Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal "Al-Qalam"*. Vol 19: (II).

<sup>12</sup> Karangan, P. Frans., Swenekhe. S Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol V: (9).

Istri yang menghasilkan pendapatan di luar rumah mereka berperan dalam mendapatkan pendapatan untuk memenuhi keperluan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan istri nelayan seperti membuat ikan asap/acar ikan dan menjual ikan segar di pasar. Penghasilan yang dihasilkan oleh istri nelayan, Peran publik merupakan seluruh aktifitas istri nelayan yang menghasilkan pendapatan diluar rumahnya. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka tidak hanya diam dirumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga harus terlibat kegiatan dalam mencari nafkah.<sup>13</sup>

### **1.5.2 Pengertian Masyarakat Nelayan**

Masyarakat nelayan merupakan segmen populasi di Indonesia yang mengandalkan pengelolaan sumber daya perikanan sebagai mata pencahariannya. Sebagai penduduk yang bermukim di kawasan pesisir, mereka memiliki ciri-ciri sosial yang khas yang membedakan mereka dari masyarakat yang tinggal di daratan. Dengan mengandalkan potensi sumber daya perikanan, masyarakat nelayan merupakan bagian integral dari struktur sosial Indonesia. Di beberapa daerah pesisir yang mengalami pertumbuhan pesat, masyarakatnya memiliki ragam latar belakang yang beragam, ditandai oleh semangat kerja yang kuat, solidaritas sosial yang mendalam, keterbukaan terhadap perubahan, dan pola interaksi sosial yang intens.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Journal. Universitas Riau Pekanbaru*.

<sup>14</sup> Fargomeli, Fanesa. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sengaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal "Acta Diurna". Volume 3:(III)*.

Pemberdayaan komunitas pesisir telah menjadi arah baru dalam konsep pembangunan di Indonesia setelah jangka waktu yang cukup lama di mana wilayah laut dan pesisir telah terabaikan dalam upaya pembangunan di negara ini. Masyarakat pesisir memiliki ciri-ciri yang istimewa dan beragam, serta memiliki ragam potensi sumber daya alam yang berharga, termasuk sumber daya hayati dan non-hayati yang melimpah. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraannya baik dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan.<sup>15</sup>

Sebagian besar penduduk di wilayah pesisir Indonesia umumnya mengambil profesi sebagai nelayan, sebuah mata pencaharian yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya. Karakteristik komunitas nelayan terbentuk sejalan dengan dinamika sumber daya alam yang mereka kelola, sehingga untuk mencapai hasil tangkapan yang optimal, para nelayan harus berpindah-pindah lokasi. Selain itu, risiko yang tinggi dalam usaha perikanan menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam kondisi alam yang keras, yang senantiasa diwarnai oleh ketidakpastian dalam menjalankan usaha mereka.<sup>16</sup>

Penduduk yang bermukim di daerah pesisir pantai di Indonesia umumnya dikenal sebagai komunitas yang mengalami kemiskinan, tinggal di lingkungan yang kurang terurus, dan terbelakang. Keadaan ini terasa ironis

---

<sup>15</sup> Wijayanti, Liony dan Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Agriekonomika*. Vol 2: (II).

<sup>16</sup> Wasak, Martha. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Pasifik*. Vol 1: (VII).

jika dibandingkan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir tersebut.<sup>17</sup>

Masyarakat nelayan merujuk pada kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan mengandalkan sumber daya alam di laut sebagai sumber mata pencahariannya. Mereka bergantung pada hasil-hasil alam yang berasal dari laut, seperti ikan, udang, rumput laut, karang, produk kerajinan, dan aset-aset laut lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan melaut dan perdagangan hasil tangkapan laut merupakan sumber utama penghasilan bagi masyarakat nelayan. Besar kecilnya tangkapan atau pendapatan ini memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam merawat lingkungan tempat tinggal dan gaya hidup mereka. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang tinggal di desa pesisir pantai, terutama yang menghadapi kondisi kemiskinan, menyebabkan mereka harus mengatasi tantangan hidup yang tidak pasti. Terutama bagi nelayan tradisional atau kecil, memperoleh modal usaha untuk beroperasi sangatlah sulit. Dalam kondisi dimana kebutuhan rumah tangga harus dipenuhi setiap hari, nelayan jarang memiliki tabungan dan seringkali menghadapi situasi tak terduga yang memerlukan biaya besar, sehingga kondisi ini sangat menghambat ekonomi masyarakat nelayan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nugroho, Matheus. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Modal Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai. Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Teknologi Pangan. Vol 6: (1).

<sup>18</sup> Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.

### **1.5.3 Pengertian Kemiskinan**

Nugroho mengemukakan bahwa identifikasi kondisi kemiskinan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar kehidupan, sebagaimana disajikan dalam jurnal mengenai kemiskinan pada komunitas nelayan. Prinsipnya, standar kehidupan dalam suatu masyarakat tidak hanya mencakup kecukupan pangan, tetapi juga melibatkan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan.

Meskipun terdapat berbagai definisi tentang kemiskinan, secara umum, istilah ini selalu merujuk pada keadaan kurangnya sumber daya dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, keadaan ketidakcukupan tersebut dapat diukur dengan pendekatan obyektif, dirasakan dari perspektif subyektif, atau dinilai relatif berdasarkan perbandingan dengan orang lain, yang menghasilkan sudut pandang obyektif, subjektif, dan relatif terkait dengan kondisi kemiskinan.

Situasi sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat nelayan masih tetap berada dalam rentang kemiskinan. Ini juga diperkuat oleh sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas nelayan termasuk dalam kategori nelayan kecil atau buruh nelayan, yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar masih terbatas. Bagi komunitas nelayan, ada berbagai jenis kebutuhan mendasar yang harus mereka penuhi. Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang bersifat universal, berarti bahwa hal ini menjadi isu yang dihadapi dan diperhatikan oleh banyak orang di seluruh dunia. Kemiskinan merupakan masalah manusia yang menghambat kesehatan dan peradaban. Khususnya,

kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan memiliki potensi dampak yang merugikan terhadap generasi penerus dan anak-anak mereka. Situasi yang dihadapi oleh para nelayan dapat mengakibatkan kurangnya minat dari anak-anak mereka untuk mengambil profesi sebagai nelayan, karena kondisi tidak layak yang dihadapi oleh orang tua mereka. Jika skenario ini terjadi, maka hal tersebut akan terkait dengan peningkatan angka pengangguran.

#### 1.5.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 penelitian terdahulu dengan tema yang relevan dengan peran istri nelayan sebagai rujukan peneliti guna melihat persamaan serta perbedaan yang ada. Adapun 4 penelitian terdahulu yang digunakan adalah:

**Table 1. Penelitian Terdahulu**

Judul Penelitian/Penulis	Rumusan Masalah	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Peran Istri Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Subaidi, Drs. Mahfud Sidiq, MM, Atik	1. Peran apa saja yang dilakukan oleh istri nelayan? 2. Dampaknya terhadap kehidupan	Teori Kebutuhan Keluarga	Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif	peran publik istri nelayan melingkupi: a. Sebagai orang yang menjual ikan. Istri nelayan dalam penelitian ini menjual ikan dari hasil

Rahmawati, S. Sos, M.Kesos (2015)	keluarga nelayan?			tangkapan yang di proleh suaminya namun jika suaminya tidak mendapatkan hasil tangkapan maka seorang istri membelinya ke pelelangan ikan untuk di jual ke pasar. b. Sebagai orang yang menentukan harga ikan. Di Dusun Gudang Desa Pesisir seorang istri mendapatkan tugas dalam penentuan harga ikan, dimana seorang istri menjajakan hasil tangkapan suami tanpa minta
---	----------------------	--	--	---



				<p>persetujuan suami dalam penentuan harga ikan. Sehingga urusan ini mutlak dikerjakan istri tanpa ikut campur dari seorang suami. c. Sebagai orang yang mencarikan pinjaman uang. Selain manajemen keuangan dalam rumah tangga, istri dalam penelitian ini melakukan kegiatan peminjaman uang demi memenuhi kebutuhan keluarganya,</p>
--	--	--	--	---

<p>Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur Muhammad Subhan, Hardi Nofiyah Saputra, A Tarmizi (2022)</p>	<p>1. apa penyebab istri nelayan ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga</p> <p>2. apa bentuk atau wujud partisipasi seorang istri nelayan</p> <p>3. dampak peran ganda seorang istri terhadap perekonomian</p>	<p>Teori Peran</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Alasan perempuan di kelurahan kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dikarenakan tuntutan kebutuhan Ekonomi yang belum mencukupi serta pendapatan suami yang tak menentu, Perubahan iklim dan cuaca sangat memengaruhi penghasilan</p>
--	--	--------------------	-------------------	---

	<p>an dan kehidupan rumah tangga di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur</p>		<p>nelayan yang mana apabila air laut tinggi serta angin laut kencang nelayan tidak jadi melaut apabila nelayan tidak melaut otomatis pendapatn untuk hari itu tidak ada secara tidak langsung memaksa mereka kaum perempuan bekerja, dengan bekerja nya kaum perempuan yang telah berkeluarga tersebut, dapat meningkatkan pendapatan keluarga</p>
--	---	--	---

<p>Partisipasi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga Wahyu Desy Lidya Wati (2018)</p>	<p>1. Bagaimana profil istri nelayan di Kelurahan Kenjeran, Surabaya?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga di Kejawan Lor Kelurahan Kenjeran, Surabaya?</p> <p>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan di Kejawan</p>	<p>Teori Kesejahteraan Sosial</p>	<p>Kuantitatif deskriptif</p>	<p>Secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh antara Curahan Waktu Istri, Pengalaman Kerja, Pendapatan Suami dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap pendapatan istri nelayan yaitu sebesar 32,071 dan Secara parsial atau sendiri-sendiri Curahan Waktu Istri, Pendapatan Suami, dan Jumlah Anggota Keluargamemberikan pengaruh terhadap pendapatan istri</p>
--	---	-----------------------------------	-------------------------------	---

	<p>Lor Kelurahan Kenjeran, Surabaya?</p> <p>4. Bagaimana tingkat kesejahtera an rumah tangga nelayan di Kejawen Lor Kelurahan Kenjeran menurut BKKBN dan BPS</p>			<p>nelayan karena nilai Sig. &lt;0,05</p>
<p>Analisis Posisi Istri Dan Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Pemberdayaan</p>	<p>Apakah peran istri nelayan dapat menunjang pembangunan ekonomi</p>	Teori Peran	Kuantitatif	<p>Pengaruh posisi istri terhadap pemberdayaan keluarga nelayan masih kecil dikarenakan belum banyaknya</p>

Keluarga Nelayan Di Sukolilo Baru, Kenjeran, Surabaya Alfi Nur Aisyah, Aniek Sulestiani, Arie Ambarwati (2019)	keluarga  nelayan			komunitas  sehingga tidak terjalannya  kekerabatan dan kekeluargaan didalam pemberdayaan istri nelayan.
--	-------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal metode penelitian ada 2 penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, dan 2 penelitian menggunakan kualitatif. Untuk teori terdapat 2 penelitian menggunakan teori peran dan 1 penelitian menggunakan teori kesejahteraan keluarga dan teori kebutuhan keluarga. Terakhir, dari keempat penelitian, terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi yang berbeda pula untuk melihat variasi keadaan dari masing-masing peran perempuan atau istri nelayan dalam suatu tempat tertentu.

### 1.5.5 Teori Peran

Teori peran (role theory) memfokuskan pada aspek individual sebagai perilaku sosial yang mengkaji bagaimana perilaku manusia sesuai dengan posisi yang dipegang dalam masyarakat. Konsep utama dalam teori peran adalah peran itu sendiri. Dengan kata lain, studi tentang teori peran tidak terlepas dari definisi peran dan berbagai istilah terkait dalam konteks perilaku tersebut. Teori peran adalah kombinasi dari berbagai teori, pandangan, dan disiplin ilmu, dan tidak hanya berasal dari bidang psikologi, tetapi juga dari sosiologi dan antropologi. Penggunaan istilah "peran" diambil dari dunia teater, di mana aktor harus memerankan karakter yang ditentukan dalam peranannya. Sebagai tokoh yang telah ditentukan, seorang aktor diharapkan berperilaku sesuai dengan perannya. Konsep ini kemudian diterapkan dalam konteks masyarakat, sehingga perilaku yang diinginkan dari seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan individu lain yang terkait dengan orang tersebut atau aktor tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, teori peran Biddle dan Thomas mengklasifikasikan teori peran ke dalam empat kategori, yang melibatkan istilah-istilah berikut:

1. Orang yang Terlibat dalam Interaksi Sosial:

Bagian pertama dari teori ini membahas individu-individu yang terlibat dalam interaksi sosial. Mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok:

---

<sup>19</sup> Muhammad Subhan, Hardi Nofiyah Saputra, dan A. Tarmizi, Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur, Iltizam Journal of Shariah Economic Research, Vol. 6 No. 1, 2002, h. 10

- a. Aktor atau pelaku, yaitu individu yang sedang berperilaku sesuai dengan peran tertentu.
- b. Target atau sasaran, yaitu individu yang memiliki hubungan dengan aktor dan berinteraksi dengan perilakunya.

2. Perilaku yang Muncul dalam Interaksi:

Bagian ini mengelompokkan perilaku dalam lima indikator terkait peran. Secord dan Backman menekankan bahwa harapan dalam peran memiliki berbagai bentuk. Harapan ini dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Harapan yang bersifat meramalkan, yakni perkiraan terhadap perilaku yang akan terjadi.
- b. Harapan normatif, yaitu harapan yang menjadi keharusan dalam suatu peran. Harapan ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis: harapan terselubung (tetap ada walaupun tidak diucapkan) dan harapan terbuka (diucapkan). Harapan terbuka ini dinamakan sebagai tuntutan peran. Proses internalisasi tuntutan peran dapat menjadikannya norma bagi peran yang bersangkutan.

3. Posisi dan Hubungan dalam Perilaku:

Bagian ini menggambarkan bahwa peran diimplementasikan dalam perilaku oleh aktor. Bentuk perilaku dalam peran ini bervariasi, dan variasi ini dianggap sebagai sesuatu yang normal dan tidak memiliki batasan tertentu dari satu aktor ke aktor lainnya.



#### 4. Hubungan Antara Orang dan Perilaku:

Bagian ini menjelaskan bahwa individu atau aktor dalam interaksi sosial adalah bagian dari esensi peran dalam interaksi. Karakteristik individu yang berinteraksi atau aktor berbeda satu sama lain.

Dengan demikian, teori peran Biddle dan Thomas membahas aspek-aspek tersebut untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana individu berperan dan berinteraksi dalam masyarakat.